

SOSIALISASI INVESTASI SAHAM SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DUSUN KEMPUL

Arifah*¹, Saryadi², Miqdam Maufur¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon,
Magelang, Indonesia

²Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul
Wathon, Magelang, Indonesia

E-mail: arifaharifah163@gmail.com*

Abstract

The low financial literacy of rural communities, particularly concerning Sharia stock investment, poses a challenge in realizing Islamic values-based economic self-reliance. This community service activity was conducted in Kempul Hamlet as a response to the minimal public understanding of Sharia-compliant investment concepts and mechanisms. The primary goal was to increase the understanding and awareness of residents – who are predominantly Muslim and interested in the Sharia economy – regarding Sharia financial literacy, and to encourage their participation in the Sharia capital market. The method used was Participatory Action Research (PAR), consisting of five stages: diagnosing, action planning, action taking, evaluating, and specifying learning. Implementation involved face-to-face socialization, interactive discussions, Sharia stock account opening simulations, and introduction to digital investment applications. The results showed that participants achieved a significant increase in understanding on average and expressed interest in trying Sharia stock investment. The formation of independent study groups post-activity also serves as a positive indicator of sustainability. The synergy between the service team, village leaders, and resource persons from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and securities firms was key to the program's success, ultimately encouraging the growth of an inclusive and sustainable financial ecosystem at the village level.

Keywords: Sharia stock investment; financial literacy; rural community; Participatory Action Research; Dusun Kempul.

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan masyarakat pedesaan, khususnya terkait investasi saham syariah, merupakan tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Kempul sebagai respons atas minimnya pemahaman warga mengenai konsep dan mekanisme investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta mendorong partisipasi warga – yang mayoritas Muslim dan berminat pada ekonomi syariah – dalam pasar modal syariah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan lima tahapan: diagnosing, action planning, action taking, evaluating, dan specifying learning. Implementasi dilakukan melalui sosialisasi tatap muka, diskusi interaktif, simulasi pembukaan rekening saham, dan pengenalan aplikasi digital investasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dan menyatakan ketertarikan untuk berinvestasi saham syariah. Indikator keberhasilan lainnya adalah

terbentuknya kelompok belajar mandiri pasca kegiatan. Sinergi antara tim pengabdian, tokoh desa, serta narasumber dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas menjadi kunci keberhasilan, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: investasi saham syariah; literasi keuangan; masyarakat pedesaan; Participatory Action Research; Dusun Kempul

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah proses interaktif yang melibatkan individu dalam mempelajari, memahami, dan menginternalisasi nilai, norma, serta peran sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat, sehingga membentuk identitas dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (Suryanto et al., 2020). Dalam konteks investasi saham syariah, sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan manfaat dari investasi ini kepada masyarakat luas, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip Syariah (Siregar et al., 2023). Namun, meskipun potensi investasi saham syariah semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi Islam global, proses sosialisasi masih menghadapi tantangan kompleks. Minimnya pemahaman masyarakat tentang kriteria syariah dalam investasi saham, ketidaktahuan mengenai mekanisme transaksi yang transparan, serta mispersepsi tentang risiko dan keuntungan menjadi penghambat utama. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sutedi, 2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi investasi syariah seringkali terhambat oleh kurangnya pendekatan edukatif yang holistik, sehingga masyarakat cenderung ragu untuk terlibat akibat ketidakjelasan informasi tentang kepatuhan syariah dan imbal hasil.

Investasi saham syariah adalah bentuk investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini berarti bahwa investasi tersebut harus bebas dari riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim yang ingin berinvestasi sesuai dengan keyakinan mereka (Widya et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan syariah global menunjukkan pertumbuhan signifikan, termasuk di Indonesia. Namun, di tingkat pedesaan, partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah masih sangat rendah. Meskipun potensi investasi saham syariah terus berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap ekonomi Islam, implementasinya di wilayah pedesaan masih menghadapi tantangan signifikan. Investasi syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong keadilan ekonomi melalui prinsip bagi risiko dan larangan eksploitasi. Pemahaman ini perlu dikemas dalam bahasa sederhana agar mudah diadopsi masyarakat pedesaan (Fauzi & Rahmawati, 2023).

Rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses infrastruktur digital, serta ketergantungan pada sistem keuangan informal menjadi faktor penghambat

utama. Penelitian (Huda et al., 2020) mengungkapkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung enggan berinvestasi dalam instrumen syariah karena kurangnya sosialisasi yang efektif, minimnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal, dan kesenjangan informasi tentang prosedur serta manfaat investasi syariah. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah (Triana & Yudiantoro, 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Kristanto & Gusaptono, 2020). Dalam konteks investasi syariah, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam investasi yang sesuai dengan prinsip syariah (Wartoyo et al., 2023). Namun, di tingkat pedesaan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih sangat rendah, terutama terkait instrumen keuangan modern. Rendahnya akses terhadap edukasi finansial, dominasi sistem keuangan informal, serta ketidaktersediaan infrastruktur pendukung menjadi faktor penghambat utama. Seperti diungkapkan oleh Harya Ningsi (2024) bahwa literasi keuangan di pedesaan seringkali terabaikan akibat pendekatan edukasi yang tidak menyentuh kebutuhan konkret masyarakat, seperti ketiadaan contoh praktis investasi syariah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan terkait investasi saham syariah merupakan kemampuan esensial bagi masyarakat untuk memahami mekanisme, risiko, dan manfaat investasi berbasis prinsip syariah, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan transaksi non-halal. Namun, di tingkat pedesaan, rendahnya pemahaman ini menjadi penghambat utama partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Studi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat pedesaan masih menganggap investasi saham syariah sebagai konsep yang abstrak, rumit, dan tidak relevan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari (Rahmawati & Hidayat, 2021). Minimnya literasi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap edukasi finansial yang kontekstual serta dominasi persepsi tradisional bahwa investasi hanya identik dengan properti atau tabungan konvensional.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa kesenjangan literasi digital, terutama pada kelompok lansia, menjadi hambatan dalam penerapan teknologi finansial. Pelibatan generasi muda sebagai pendamping teknis terbukti efektif mengatasi resistensi dan meningkatkan adopsi platform investasi digital (Sari & Pratama, 2022). Dengan literasi keuangan yang memadai, masyarakat pedesaan tidak hanya mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya finansial, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam pertumbuhan ekonomi inklusif, termasuk melalui investasi saham

syariah yang menjunjung keadilan dan transparansi. Seperti ditegaskan oleh (Harya Ningsi et al., 2024) bahwa literasi keuangan syariah di pedesaan menjadi jembatan untuk mentransformasi nilai-nilai keagamaan menjadi aksi ekonomi produktif, sekaligus mencegah ketergantungan pada sistem keuangan informal yang rentan terhadap eksploitasi. Selain itu, (Rahmawati & Hidayat, 2021) menambahkan bahwa peningkatan literasi keuangan berbasis kearifan lokal mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap instrumen modern seperti saham syariah, yang sejalan dengan prinsip gotong-royong dan kehati-hatian. Dengan demikian, literasi keuangan bukan sekadar alat edukasi, melainkan fondasi untuk membangun kemandirian ekonomi dan mengurangi kesenjangan antara desa-kota dalam konteks pengembangan keuangan syariah.

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Dusun Kempul dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat Dusun Kempul, memperkenalkan konsep dan manfaat investasi saham syariah, serta mendorong partisipasi mereka dalam investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

2. METODE

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi perubahan (Susman & Evered, 1978). Model ini terdiri dari lima tahapan sistematis: *diagnosing* (mendiagnosis masalah), *action planning* (merencanakan aksi), *action taking* (melaksanakan aksi), *evaluating* (mengevaluasi dampak), dan *specifying learning* (menyimpulkan pembelajaran). PAR dipilih karena relevansinya dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan literasi keuangan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan masyarakat Dusun Kempul tidak hanya sebagai objek penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Prasetyo & Wijayanti, 2022). Keterlibatan ini dapat mengurangi persepsi abstrak dan rumitnya instrumen syariah melalui pendekatan yang adaptif dengan kebutuhan dan budaya lokal. Model ini juga sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kolaborasi sehingga meningkatkan relevansi sosialisasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat.

Masyarakat Dusun Kempul memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah, terutama terkait investasi saham syariah. Studi pendahuluan

menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih menganggap konsep investasi syariah sebagai sesuatu yang kompleks, tidak terjangkau, dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh (Hidayat & Nurhasanah, 2021) bahwa pemahaman masyarakat tentang instrumen keuangan syariah masih rendah akibat minimnya sosialisasi yang mengintegrasikan nilai agama dengan praktik ekonomi. Edukasi berbasis partisipatif terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan syariah, terutama melalui simulasi dan contoh kasus nyata. Hal ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan PAR, permasalahan ini diatasi dengan tahapan berikut:

Diagnosing

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kempul terkait literasi keuangan dan investasi saham syariah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak masyarakat yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, literasi keuangan yang rendah juga dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah.

Action Planning

Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang akan diambil untuk meningkatkan literasi keuangan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah sosialisasi dan edukasi mengenai investasi syariah serta merancang program sosialisasi berbasis kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan interaktif, simulasi investasi sederhana, dan pendampingan oleh mitra lokal. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh konkret.

Action Taking

Implementasi dari rencana yang telah dibuat adalah dengan melaksanakan sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat sebagai *agent of change* dengan mengadakan program edukasi dan pendampingan investasi syariah. Seperti yang diungkapkan (Utami & Hermawan, 2021) bahwa Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada sinergi multidimensi antara akademisi, praktisi, pemerintah lokal, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan program tidak hanya teoritis, tetapi juga menyentuh aspek teknis dan kultural. Program ini dapat melibatkan penggunaan aplikasi investasi yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi.

Evaluating

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan benar-benar meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi masyarakat.

Specifying Learning

Tahap terakhir adalah merumuskan pembelajaran yang diperoleh dari seluruh proses. Pada tahap ini dilakukan pendokumentasian temuan dan refleksi masyarakat selama proses PAR. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dari proyek dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan dan dapat dibagikan dengan komunitas yang lebih luas.

Dengan demikian, PAR tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa investasi syariah dapat menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat Dusun Kempul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagnosing

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kempul pada tanggal 26 Maret 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya melalui sosialisasi investasi saham syariah. Program ini dirancang dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, serta mengevaluasi hasil secara partisipatif. Pemilihan topik investasi saham syariah dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip agama dan potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan. Dusun Kempul, sebagai lokasi kegiatan, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk muslim yang memiliki minat terhadap produk keuangan berbasis syariah, namun masih terbatas akses informasi dan edukasi. Melalui PAR, tim pengabdian tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi—sehingga program dapat berjalan relevan, inklusif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Observasi dengan Pemuda Dusun Kempul

Action Planning

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim KKN melakukan pendekatan awal melalui observasi dan diskusi partisipatif dengan pemuda untuk memahami tantangan

literasi keuangan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengandalkan tabungan konvensional atau investasi fisik seperti emas dan properti, dengan persepsi bahwa pasar saham syariah rumit dan berisiko. Minimnya pengetahuan tentang mekanisme investasi syariah, ketidaktahuan mengenai platform transaksi yang aman, serta kekhawatiran terkait riba menjadi hambatan utama. Berdasarkan temuan ini, tim merancang sosialisasi yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pendampingan praktis, menggunakan bahasa sederhana, dan menyajikan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi disusun bersama dengan perwakilan masyarakat untuk memastikan kesesuaian dengan nilai budaya dan religius, sekaligus mengintegrasikan prinsip PAR yang menekankan pada pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal.



Gambar 2. Diskusi Bersama Pemuda Dusun Kempul

Action Taking

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 34 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, pelaku UMKM, dan perangkat desa. Pembentukan kelompok belajar mandiri pasca-intervensi menjadi indikator keberlanjutan program literasi keuangan. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang diskusi dan penguatan pengetahuan, sekaligus sarana monitoring perkembangan peserta (Wulandari & Setiawan, 2020). Acara dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Ibu Qurotul Aini, S.H,M.H selaku Kepala Prodi Ekonomi Syariah. Selanjutnya dibuka oleh Ibu Yeny Fitriyani, S.E., M.E.K. sebagai moderator. Setelah itu, di sesi pertama Bapak Irfan Noor Riza SE, MM dari Kepala Kantor Perwakilan PT BEI Yogyakarta selaku narasumber 1 menyampaikan pentingnya sinergi antara desa, kampus dan industri jasa keuangan dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan, terutama terkait pasar modal. Beliau menekankan pentingnya pengembangan galeri investasi di desa maupun kampus sebagai pusat edukasi keuangan agar Masyarakat lebih memahami potensi pasar modal dalam mendukung pemerataan ekonomi. Bapak Irfan juga menekankan bahwa pasar modal Indonesia adalah salah satu yang paling menguntungkan di dunia dalam 10 tahun terakhir, namun pemanfaatan oleh masyarakat sangat rendah. Ia mengajak masyarakat Dusun Kempul untuk tidak

hanya menjadi konsumen produk dari Perusahaan public, tetapi juga menjadi pemilik lewat investasi saham khususnya saham syariah yang sesuai dengan prinsip halal dan etis, perbedaan saham syariah dengan saham konvensional, serta prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Narasumber menekankan bahwa investasi syariah tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga harus memenuhi kriteria halal dan memberikan manfaat sosial. Pemuda/pemudi Dusun Kempul diajak untuk menganalisis contoh perusahaan yang tergolong dalam indeks syariah, seperti sektor pertanian, energi terbarukan, dan kesehatan, yang relevan dengan potensi lokal Dusun Kempul.



Gambar 3. Pemaparan Sesi 1

Pada sesi kedua, Ibu Kusuma Kempita Sari, selaku Kepala Cabang PT Phintraco Securitas Yogyakarta menekankan bahwa literasi tentang investasi terkhusus saham yang harus disebarluaskan agar Masyarakat mengetahui bahwa berinvestasi di pasar modal kini sangat terjangkau dan tidak memerlukan modal yang besar. Saham bisa dibeli mulai dari harga yang sangat rendah, bahkan hanya puluhan ribu rupiah sehingga membuka kesempatan bagi siapa saja untuk memulai berinvestasi tanpa harus menjadi orang kaya terlebih dahulu. Beliau menekankan bahwa salah satu kunci mencapai kekayaan adalah keberanian untuk memulai, walaupun dengan nominal yang kecil. Investasi ini juga berfungsi sebagai bentuk warisan finansial untuk generasi mendatang, sejalan dengan perkembangan zaman dimana kekayaan bisa dipantau secara digital, tanpa perlu menyimpan uang fisik dalam jumlah besar.

Selain itu, Ibu Kusuma Kempita Sari sebagai Kepala Cabang PT Phintraco Securitas memperkenalkan pemahaman dasar mengenai investasi, khususnya di pasar modal. Ia menegaskan pentingnya memahami konsep investasi sebagai proses menanamkan nilai hari ini untuk dinikmati di masa depan dan mendorong

masyarakat untuk menghindari skema investasi bodong yang menjanjikan keuntungan yang tidak realistis. Beliau juga mengulas secara praktis tentang saham, termasuk pergeseran dari bentuk fisik (lembaran kertas) ke bentuk digital, yang memudahkan siapapun bertransaksi hanya dengan smartphone. Ia mencontohkan bahwa Masyarakat selama ini hanya menjadi konsumen produk perusahaan-perusahaan besar (seperti Unilever dan Indofood), padahal seharusnya Masyarakat juga bisa menjadi pemilik melalui pembelian saham Perusahaan yang berstatus terbuka (Tbk). Dengan memiliki saham, Masyarakat tidak hanya menikmati produk, melainkan juga mendapat deviden dan keuntungan atas pertumbuhan perusahaan. Ia juga mendorong kesadaran bahwa investasi saham bukan hanya untuk orang-orang kota atau yang berpenghasilan tinggi, akan tetapi sangat bisa diakses oleh Masyarakat desa, mahasiswa, bahkan pemuda asalkan sudah mempunyai KTP. Pendekatan partisipatif dalam PAR tercermin dari diskusi kelompok yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman, seperti kisah sukses warga yang telah mencoba investasi syariah skala kecil. Interaksi ini tidak hanya memperkaya perspektif tetapi juga membangun kepercayaan diri masyarakat untuk mencoba hal baru.



Gambar 4. Pemaparan Sesi 2

Sesi tanya jawab menjadi momentum paling dinamis, di mana peserta mengajukan pertanyaan kritis, seperti cara mengidentifikasi perusahaan syariah yang terpercaya, mekanisme pengawasan Dewan Syariah, serta langkah antisipasi jika terjadi kerugian. Salah satu RT Dusun Kempul menyampaikan kekhawatiran tentang investasi online yang sering dikaitkan dengan penipuan, sementara pemuda menanyakan peluang saham syariah untuk mendanai proyek ekonomi kreatif.

Narasumber menjawab dengan menekankan pentingnya memilih platform terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memahami laporan keuangan emiten, serta membangun jaringan dengan komunitas investor pemula. Respon positif terlihat dari antusiasme peserta yang meminta pendampingan lanjutan, termasuk workshop praktik langsung membuka rekening saham.

Evaluating

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan peserta. Secara umum, mayoritas peserta yang mengikuti sosialisasi menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang saham syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata peserta juga menyampaikan kesediaan dan ketertarikan untuk mencoba berinvestasi dalam waktu dekat, terutama setelah mendapatkan pemahaman tentang prinsip dan mekanisme investasi syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR—yang melibatkan masyarakat dalam penyusunan materi, penggunaan metode interaktif, dan penekanan pada konteks lokal—telah efektif dalam mengurangi resistensi dan meningkatkan keterlibatan. Selain itu, terbentuknya kelompok belajar mandiri yang difasilitasi oleh karang taruna menjadi indikator penting keberlanjutan program. Tim pengabdian juga memberikan modul digital dan akses ke forum online untuk memastikan masyarakat tetap terhubung dengan sumber informasi terpercaya.

Kegiatan sosialisasi investasi saham syariah yang dilaksanakan di Dusun Kempul telah memberikan gambaran mendalam mengenai peningkatan pemahaman masyarakat serta potensi keberlanjutan program dalam konteks literasi keuangan syariah. Dari aspek pemahaman, peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam mengenali konsep dasar investasi syariah, termasuk prinsip-prinsip yang membedakannya dari investasi konvensional. Pada awal kegiatan, banyak peserta yang masih menganggap saham syariah sebagai instrumen kompleks dan berisiko tinggi, terutama karena kurangnya paparan informasi dan pengalaman praktis. Namun, melalui pendekatan partisipatif yang mengedepankan dialog interaktif, simulasi kasus, serta penggunaan contoh konkret perusahaan syariah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta mulai mampu mengidentifikasi karakteristik saham syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Mereka juga mulai memahami pentingnya memilih emiten yang memenuhi kriteria syariah, seperti sektor usaha halal dan penerapan sistem bagi hasil. Pemahaman ini tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan konseptual, tetapi juga dari antusiasme mereka dalam merancang strategi investasi sederhana, seperti diversifikasi portofolio dan analisis risiko berbasis prinsip kehati-hatian.

Keberhasilan peningkatan pemahaman ini tidak lepas dari metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan. Peserta tidak hanya menjadi penerima pasif materi, tetapi turut

berdiskusi, mengajukan pertanyaan kritis, dan berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan. Misalnya, beberapa peserta membagikan kekhawatiran tentang investasi online, sementara yang lain menceritakan upaya mereka mengelola dana darurat melalui instrumen syariah. Interaksi ini menciptakan ruang belajar yang dinamis, di mana pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terhubung dengan konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat. Selain itu, penggunaan media visual seperti video tutorial dan lembar kerja praktis membantu peserta, terutama yang belum familiar dengan teknologi, untuk lebih mudah memahami mekanisme pembukaan rekening saham syariah dan pemantauan investasi melalui platform digital.

Dari aspek keberlanjutan, kegiatan ini telah memicu inisiatif mandiri di tingkat komunitas untuk melanjutkan program literasi keuangan. Salah satu indikator utama adalah terbentuknya kelompok belajar yang difasilitasi oleh karang taruna setempat. Kelompok ini bertujuan untuk mengadakan pertemuan rutin guna mendiskusikan perkembangan pasar saham syariah, berbagi tips investasi, serta mengundang praktisi keuangan lokal sebagai narasumber tambahan. Dukungan dari perangkat desa juga menjadi kunci keberlanjutan, dengan rencana mengintegrasikan materi literasi keuangan syariah ke dalam agenda pertemuan rutin warga, seperti pengajian atau arisan. Selain itu, tim pengabdian telah menyiapkan modul digital yang dapat diakses secara offline, dilengkapi dengan tautan ke forum investor syariah online, sehingga masyarakat tetap memiliki akses ke sumber pembelajaran meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir.

Tantangan keberlanjutan yang teridentifikasi terutama terkait dengan kesenjangan literasi digital di kalangan lansia dan keterbatasan waktu untuk pendampingan intensif. Namun, solusi kolaboratif telah dirancang untuk mengatasi hal ini, seperti pelibatan pemuda sebagai relawan pendamping teknis dan kerja sama dengan sekolah setempat untuk menyelenggarakan pelatihan singkat tentang penggunaan aplikasi investasi. Di sisi lain, antusiasme peserta untuk mengajak keluarga atau tetangga terlibat dalam investasi syariah menunjukkan bahwa nilai-nilai keuangan yang diajarkan telah mulai diadopsi sebagai bagian dari budaya masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya permintaan peserta untuk mengadakan workshop lanjutan yang lebih praktis, seperti simulasi transaksi saham langsung atau kunjungan ke bursa efek syariah.

Specifying Learning

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah sekaligus membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan program melalui strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai

dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi, mendorong transformasi pengetahuan keuangan syariah menjadi keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penyediaan materi sosialisasi dalam bentuk presentasi (PPT) selama proses kegiatan memberikan manfaat tambahan, khususnya bagi peserta yang tidak sempat mencatat. Materi ini menjadi sumber referensi yang dapat diakses ulang oleh pemuda maupun peserta lainnya sebagai pengingat dan panduan dalam memahami konsep investasi saham syariah. Lebih lanjut, adanya tutorial pemasangan dan penggunaan aplikasi Profits Anywhere dari Phintraco Sekuritas turut mempermudah proses adopsi teknologi bagi masyarakat, sehingga peserta memiliki bekal keterampilan teknis yang mendukung kesiapan mereka dalam memulai praktik investasi secara mandiri.



Gambar 5. PPT Pengenalan Pasar Modal Syariah



Gambar 6. Tutorial Pemasangan Profits Anywhere

Melalui sinergi yang konsisten antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi keuangan syariah, diharapkan hasil dari program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, melainkan mampu menciptakan ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan. Langkah ke depan yang dapat diupayakan meliputi penguatan pendampingan teknis, pengembangan kurikulum lokal yang

kontekstual, serta pembentukan jejaring investor pemula berbasis komunitas untuk mendukung pertumbuhan literasi dan inklusi keuangan syariah di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi investasi saham syariah dengan pendekatan PAR di Dusun Kempul telah membuktikan bahwa partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan program literasi keuangan. Dengan menggabungkan pengetahuan akademis, nilai-nilai lokal, dan metode partisipatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi digital pada kelompok lansia dan keterbatasan waktu untuk pendampingan intensif masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian pada program lanjutan. Rekomendasi untuk program serupa antara lain perlunya pendampingan berkelanjutan, kolaborasi dengan institusi keuangan syariah, dan integrasi kurikulum literasi keuangan dalam agenda pendidikan desa. Melalui sinergi multidimensi ini, upaya pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dapat mencapai hasil yang transformatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Kempul, perangkat desa, narasumber, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Sosialisasi Investasi Saham Syariah pada tanggal 26 Maret 2025. Berkat dukungan, antusiasme, dan keterbukaan Bapak/Ibu sekalian, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para narasumber atas pemaparan materi yang komprehensif dan informatif, serta kepada perangkat desa yang telah memberikan dukungan fasilitasi sehingga pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat diimplementasikan secara inklusif dan partisipatif. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan berupa pembiayaan dan fasilitas kelembagaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Rahmawati, A. (2023). Dampak Investasi Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal EKonomi Syariah Indonesia*, 5(1), 78-92.
- Harya Ningsi, E., Lambok Manurung, & Irna Triannur Lubis. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat Pedesaan Kecamatan Lubuk

- Pakam. *PROFICIO*, 5(2), 150–155. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3385>.
- HC, R. H. K., & Gusaptono, R. H. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics and Business*, 3(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.291>
- Hidayat, S., & Nurhasanah, D. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 112–125.
- Huda, N., Mulyadi, D., & Amin, F. (2020). Faktor Penghambat Adopsi Investasi Syariah di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 150–165.
- Prasetyo, A., & Wijayanti, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan PAR: Studi Kasus di Desa Tertinggal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 45–60.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2021). Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Investasi Saham Syariah: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 8(2), 145–160.
- Sari, D., & Pratama, H. (2022). Literasi Digital dan Inklusi Keuangan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Masyarakat*, 14(2), 155–170.
- Siregar, Z., Nasution, Z., Kirana, I., & Rizki, F. (2023). Implementasi Sosialisasi Pasar Modal Syariah untuk Meningkatkan Minat Investor Muda dalam Berinvestasi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*.
- Suryanto, A., Nurhayanto, D., & Febrianti, L. (2020). Peran Sosialisasi dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 112–125.
- Sutedi, A. (2019). Sosialisasi Investasi Syariah: Tantangan dan Strategi dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 112–125.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>.
- Utami, L., & Hermawan, A. (2021). Sinergi Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Berbasis Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 89–104.
- Wartoyo, F., Rahman, A., & Hidayat, S. (2023). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Partisipasi Investasi Berbasis Prinsip Islam di Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 15(2), 89–105.
- Widya, W., Yulia, D., & Selasi, D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3604–3615. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1608>.
- Wulandari, R., & Setiawan, B. (2020). Model Keberlanjutan Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 33–48.